BAB II

PRINSIP PRINSIP KEBENARAN ISLAM

1. Tauhid Sebagai Inti Ajaran Islam.

Islam bukan hanya memperkenalkan kepada manusia bahwa ada realitas lain diluar pikiran manusia, terutama realitas tentang adanya Tuhan. Namun lebih dari itu, secara rasional Islam juga memberitahuka bahwa hakekat Tuhan tersebut adalah Tunggal (monotheistik, tauhid). Islam memandang bahwa hanya ada satu Tuhan bagi semua manusia, sebaliknya secara tegas menolak adanya pangangan pandangan ketuhanan yang menyatakan bahwa ada banyak Tuhan dalam kehidupan tiap tiap manusia (Politheisme), maupun yang menyatakan bahwa tiap tiap sekelompok ummat manusia dalam suatu masa dan tempat tertentu mempunyai Tuhannya sendiri-sendiri (Denotheisme). AlQur'an menyatakan :

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ...

Artinya : "Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang maha esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia "(Al-Baqarah: 163, Al-Anbiya' 108, Al-kahfi: 111, Al-Hajj: 24, Ha-Mim Sajdah: 6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " sesunggunya Dia Tuhan yang maha esa" (Al-An'am: 19, Ibrahim: 52, An-Nahl: 51).

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa Tuhan yang maha Esa tersebut adalah Tuhan bagi realitas semesta :

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا

Artinya: "Sekiranya ada dilangit dan dibumi Tuhan-Tuhan selain ALLAH, tentulah keduanya telah rusak binasa" (al-Anbiya': 22).

Ayat tersebut menjelaskan : bahwa ALLAH lah satu-satunya Tuhan di dunia ini. Allah adalah nama bagi tuhan Yang Maha Esa tersebut. Dia sendirilah yang menyatakan nama-Nya pada manusia:

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا

Artinya: "Sesungguhmya Aku ini adalah Allah, Tiada tuhan selain Aku...". (Thaha : 14).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: "Katakanlah: Dia lah Allah yang maha esa. Allah adalah tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tiada seorangpun yang setara dengan Dia". (al-Ikhlas:1-4).

Penegasan nama diri tersebut dapat dimengerti sebagai usaha penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada manusia bahwa ide tentang Tuhan yang maha esa atau tauhid yang dikenalkan dan diajarkan pada manusia melalui rasul-Nya. adalah Allah itu sendiri, sesuatu yang tidak asing dalam alam pikiran mereka, maksudnya berkenaan dengan umat masa lalu. Al-qur'an menyatakan :

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللّٰهُ .

Artinya: "Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan pada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi, dan menundukkan matahari dan bulan, tentu mereka akan menjawab: Allah". (al-Ankabut: 61, Luqman: 25, az-Zumar: 38).

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللّٰهُ .

Artinya: "Dan sesungghnya jika kamu tanyakan pada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dari air itu bumi sesudah matinya, tentu mereka akan menjawab: Allah". (al-Ankabut : 63).

Demikianlah Allah adalah tuhan yang maha esa. Tiada tuhan selain Allah. Dialah yang menciptakan alam semesta dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Berikut di bawah ini adalah ayat-ayat al-qur'an yang berkenaan dengan penjelasan hal tersebut :

قُلِ اللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya: "katakanlah: Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan Dia-lah tuhan yang maha esa, lagi maha perkasa" (ar-Ra'du : 16).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيْلٌ

Artinya: "Allah menciptakan segala sesuatu, dan Dia memelihara segala sesuatu" (az-Zumar : 62).

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوْهُ

Artinya: "Yang demikian itu adalah Allah, tiada tuhan selain Dia, pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu" (al-An'am : 102).

هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى

Artinya: "Dia-lah Allah, pencipta yang mengadakan, yang membentuk rupa yang mempunyi nama-nama yang paling baik" (al-Hasyr : 24).

اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهٗ حَثِيْثًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ مُسَخَّرٰتٍ بِاَمْرِهٖ اَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْاَمْرُ تَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: "Sesungguhnya, Tuhan kamu ialah ALLAH, yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas arsy, Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari dan bulan serta bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah mencipta dan memerintah hanyalah hak ALLAH, Maha suci ALLAH tuhan semesta alam" (al-A'raf : 54).

Dalam pandangan Islam, ALLAH adalah satu-satunya tuhan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh manusia sekaligus yang menciptakan manusia, dan alam semesta beserta segala sesuatu yang ada di dalamnya dimana manusia bertempat tinggal. Namun demikian ayat-ayat sebagaimana yang dikutip di atas tersebut juga menyatakan bahwa Allah tidak akan membiarkan begitu saja ciptaan-ciptaan-Nya hidup atau berproses dengan sendirinya tanpa suatu arah dan tujuan yang jelas. ALLAH selalu dan akan selalu menjaga atau memelihara segala sesuatu yang telah dan akan diciptakan-Nya. Dan Allah menetapkan hukum-hukum kepastian (sunnahtullah) yang berlaku pada seluruh mahluk ciptaan-Nya, dimana diatas hukum-hukum tersebutlah segala sesuatunya berjalan dan berproses menuju kepada ketundukan-Nya. Al-qur'an menyatakan :

سنة الله قد خلت من قبل ولن تجد لسنة الله تبديلا

Artinya: "Ketetapan-ketetapan Allah telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemuhi perubahan pada sunnahtullah itu" (al-Fath : 23).

فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله

Artinya: "(tetaplah atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah" (ar-Rum : 30).

وتمت كلمت ربك صدقا وعدلا. لا مبدل لكلمته

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah kalimat-kalimatnya" (A-An'am 115).

ولله اسلم من في السموات والارض طوعا وكرها واليه يرجعون

Artinya: "Dan kepada-Nyalah berserah diri (tunduk) segala sesuatu yang dilangit da di bumi, baik dengan penuh ketaatan maupun keterpaksaan, dan kepada ALLAH lah segala sesuatu kembali".(Ali Imron: 83)

Demikianlah ALLAH adalah Tuhan yang satu, yang asal sekaligus yang akhir (Al-Hadid: 3), artinya bahwa hakikat eksistensi ALLAH tersebut tak terhingga oleh waktu. Demikian bahwa ALLAH satu-satunya di timur dan dibarat (Al-Muzammil: 9), dimana sekalipun kemana saja manusia berada maka Ia akan selalu berada disana (Al-Baqoroh: 15). Dia adalah Tuhan yang meliputi segala galanya (Al-Fushilat: 54). Dengan kata lain bahwa hakikat eksistensi ALLAH tersebut tak terhingga oleh ruang.

Dalam perspektif filsafat, bahwa apa yang telah dinyatakan secara theologis mengenai hakekat Tuhan yang Esa (tunggal) tersebut, sebenarya secara evolutif telah ditemukan oleh akal pikiran manusia, benih benihnya sejak zaman Yunani kuno sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Thales (625-545), Anaximandros (610-547), yang menyatakan bahwa segala sesuatu berasal dari yang satu. Thales mengatakan bahwa yang satu itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah air, sementara Anaximandros menebutnya sebagai udara (Mohamad Hatta, 1986: 8, 11). Meskipun pandangan kedua filosof tersebut kini nampaknya jauh dari kesempurnaan, namun untuk ukuran masa itu, apa yang telah dilakukan keduanya adalah sesuatu yang luar biasa. Sehingga membuat namanya diabadikan dalam dunia wacananya dan kesearahan filsafat.

Apa yang telah disimpulkan oleh keduanya menunjukkan bahwa dalam pikirannya telah terbangun kerangka logika meskipun sederhana. Sehingga dengan itu mereka menyatakan bahwa segala sesuatu yang nampak banyak beragam tersebut tidaklah mungkin ada secara seketika, pastilah ada asalnya. Dan asal segala sesuatu adalah satu. Tidak mungkin sesuatu yang asal adalah banyak, karena jika banyak maka masing masing dari yang banyak tersebut bukan asal bagi yang lainnya, jadi pastilah berasal dari satu.

Pendapat yang yang lebih maju dilakukan oleh Xenophanes (580-470 SM). Ia menyatakan bahwa yang satu itu adalah Tuhan, yang terbesar dan berbeda dari segala yang dapat rusak. Menurutnya Tuhan yang satu itu tidak dijadikan, tidak bergerak dan tidak berubah-ubah, dan Ia mengisi seluruh alam ini (Ibid : 20). Pikiran-pikiran Xenophanes tersebut, sudah barang tentu merupakan loncatan kedepan daripada filosof sebelumnya, karena ia telah mampu memikirkan tentang adanya realitas dibalik apa yang nampak secara empiris, yakni sesuatu yang meta empiris (Metafisik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dua filosof sebelumnya mengemukakan bahwa yang asal tersebut adalah sesuatu yang ada disekitar manusia dan merupakan bagian dari kehidupan, maka Xenophanes sebegitu jauh menyatakan bahwa jauh dari apa yang nampak dan bisa rusak ini, ada sesuatu yang kekal dan jauh lebih sempurna, sesuatu yang keadaannya tidak dapat dipikirkan oleh manusia yakni Tuhan yang satu. Pikiran-pikiran tersebut kemudian secara implikatif dikembangkan oleh salah seorang pengagumnya, ialah Paramenides (540 SM). Dalam pandangan Paramenides, yang satu itulah yang benar benar ada, karena hanya yang ada itu ada, sementara yang tidak ada itu tidak ada. Sesuatu yang tidak mungkin jika yang ada itu berasal dari yang tiada, atau dari sesuatu yang tiada berubah menjadi ada (Ibid: 22).

Jika benar apa yang dikatakan Paramenides bahwa apa yang itu adalah yang satu, dan yang satu adalah benar benar ada, maka Ialah penyebab dari segala sesuatu yang ada. Apa yang ada banyak ini sudah barang tentu berasal dari ada yang satu tersebut. . Karena tidak mungkin sesuatu yang nampak ada banyak tersebut berasal dari yang tiada.

Pada perkembangan selanjutnya, gagasan paramenides muncul kembali secara elaboratif dalam pemikiran seorang filosof belakangan yang bernama Plato (427-347 Sm). Plato adalah seorang filosof yunani klasik yang paling berpengaruh baik bagi filosof-filosof klasik lainnya baik pada masa pertengahan maupu pada masa moderen. Bahkan menurut Bertrand Russel besarnya pengaruh Plato melebihi Aristoteles sendiri. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa alasan antara lain:

Pertama : pada dasarya Aristoteles sendiri adalah murid Plato.

Kedua : dalam banyak hal hinga abad ke XIII, perkembangan filsafat dan theologi kristen sedemikian bersifat Platonis daripada Aristotelian (Bertand Russel, Op. Cit : 122).

Teorinya tentang realitas ide merupakan usaha pemaduan dari dua teori metafisika dua filosof sebelumnya, yakni parmenides dan Heraklitus (540-480 SM). Jika Parmenides menyatakan bahwa realitas yang benar benar ada adalah yang satu, utuh, tak pernah berubah ubah dan tak terhingga. sementara Heraklitus menyatakan bahwa tidak ada realitas yang benar-benar ada dan tak berubah, melainkan bahwa yang ada adalah pergerakan senantiasa. Segala sesuatu berproses untuk menjadi atau mengada dan tidak akan pernah berhenti seperti air yang mengalir (Panta rei) Tidak ada sesuatu yang permanen dalam dunia yang empiris.

Menurut Plato, realitas yang benar-benar ada adalah yang abadi, tak terhingga dan tak berubah-ubah. Realitas tersebut ada dalam dunia ide, dunia immateriil yang tak dapat diketahui dengan pengetahuan inderawi (pandangan atau pengalaman), melainkan hanya dapat diketahui secara abstrak melalui kecerdasan berpikir (Intelek). Sementara realitas dunia material yang kelihatan selalu bergerak dan berubah tersebut bukanlah realitas yang sebenarnya. Karena selalu didapati bahwa realitas tersebut terus-menerus dalam keadaan timbul dan tenggelam (ibid : 123, Mohammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hatta, op.cit : 100).

Apa yang dikemukakan oleh Plato tersbut dapat dimengerti bahwa sekiranya realitas yang sebenarnya itu adalah suatu yang berubah-ubah dan timbul-tenggelam dapat disebut sebagai yang abadi, karena tentulah ia secara terus-menerus berasal dari suatu keadaan sebelumnya. Yang benar-benar ada haruslah suatu yang abstrak dan dan tidak memiliki dimensi ruang dan waktu tak terhingga oleh pandangan indera. Sementara segala sesuatu yang dapat terindera adalah selalu berada dalam dimensi ruang dan waktu, karenanya ia menjadi terhingga, dan itu adalah sesuatu yang mustahil bahwa suatu yang terhingga sekaligus pula tak terhingga.

Berikut adalah pendapat yang dikemukakan oleh Aristoteles (386-322 SM). Menurut Aristoteles, Tuhan adalah penyebab utama : Sesuatu yang mesti memulai adanya gerakan, dan sesuatu ini berada pada dirinya sendiri tidak beubah-ubah, kekal, hakiki, dan aktual. Tujuan dari kehendak dan pikiran, kata Aristoteles, merupakan penyebab adanya gerakan pada jalan tersebut, tanpa mereka sendiri bergerak. jadi Tuhan mencipta karena cinta, padahal segala sesuatu Tuhan adalah pikiran murni, karena apa yang ada pada pikiran-Nya adalah apa yang terbaik. Kehidupan adalah milik Tuhan, karena aktualitas dari pikiran adalah kehidupan, dan Tuhan adalah aktualitas; Aktualitas Tuhan yang mandiri adalah krhidupan yang maha baik dan kekal (Bertrand Russel op.cit : 180).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya menurut Aristoteles, segala sesuatu berubah karena sebab, sebab-sebab itu ada empat macam tingkatan, yakni : sebab material, formal, efesian, dan akhir. Sebab material adalah benda-benda material itu sendiri sebelum jadi apa-apa, sebab formal adalah: wujud dari bentuk itu sendiri yang tersusun dari materi, sebab efesien adalah: adanya faktor luar atau pekerjaan yang membuat materi tersebut menjadi bentuk, dan sebab akhir adalah: tujuan akhir yang ingin dicapai oleh sipekerja atau penyusun tersebut (Ibid : 181).

Tuhan adalah Abadi, sebagai pikiran murni, kebahagiaan, memenuhi diri-Nya sendiri, tak ada tujuan-tujuan yang dapat dicapai oleh-Nya. Sebaliknya dunia inderawi, (rasa, pengalaman) adalah tidak sempurna, namun ia mempunyai kehidupan, hasrat, pikiran-pikiran, harapan. Segala sesuatu yang hidup ini ada dalam naungan Tuhan, dan berubah bergerak atas dasar kekaguman dan cinta pada Tuhan. Jadi Tuhan adalah sebab (Tujuan) akhir semua aktifitas (Ibid).

Apa yang telah dikemukakan para filosof metafisik Yunani sebagaimana tersebut di atas terasa amat penting, terutama dalam perspektif teologi Islam, karena pandangan-pandangan yang tidak jauh berbeda atau memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam tentang prinsip tauhid (monisme). Seperti dalam Thales dan Anaximandros penulis mendapati bahwa segala sesuatu berasal dari yang satu. Pendapat tersebtu kemudian disempurnakan oleh dua filosof sesudahnya, Xenophanes dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parmenides, bahwa yang satu tersebut adalah sesuatu yang kekal dan berubah-ubah dan jauh berbeda dengan apa yang nampak banyak dan berubah-ubah. Kemudian pada Plato, ia berpendapat bahwa realitas sebenarnya dari yang satu, yang abadi dan tak berubah-ubah trsebut ada dalam realitas yang abstrak atau ada di dunia ide. Yang keadaannya hanya dapat dibayangkan melalui intelek. Sementara apa yang nampak secara empiris berubah-ubah dan beraneka ragam ini adalah sebagai ekspresi atau akibat yang ditimbulkan dari realitas sebenarnya yang abstrak, yang ada dalam ide. terakhir adalah argumantasi Aristoteles. menurutnya, Yang satu atau Tuhan yang keadaannya sebagaimana digambarkan oleh gurunya, Plato, adalah satu-satunya penyebab atau penggerak pertama sekaligus pula sebagai tujuan akhir dari segala gerak (aktifitas). Konsepsinya tentang sebab yang empat, tentang adanya perubahan, merupakan yang pertama kalinya, ia menemukan alasan-alasan yang rasional yang membuktikan adanya Tuhan Yang Esa, yakni bukti teleologis.

Dalam perspektif teologis, Tuhan adalah Esa(wahdaniyah), Azali (Qidam) dan abadi (baqa'). Dia di atas Arsy, yakni realitas abstrak (ideal), yang pengertian konkretnya tak dapat dimengerti oleh pikiran manusia. Apa yang dinyatakan dalam teologi sebagai yang awal dan yang akhir adalah penyebab pertama sekaligus tujuan akhir dari gerakan material dalam perspektif Aristotelian, karena pengertian yang awal menunjuk pada munculnya waktu pertama kali, sementara gerak pertama adalah gerak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang muncul pada saat waktu permulaan, atau yang asal. Demikian pula yang akhir berarti akhir dari tujuan gerak, sekaligus menandai pula berakhirnya waktu.

Demikianlah pandangan-pandangan Islam tentang ke-tuhan-nan yang monistik tidak saja mendapatkan penerimaan kebenarannya semata-mata menyandarkannya pada tinjauan-tinjauan yang bersifat teologis atau tekstual, namun melalui pendekatan nalar falsafah pun ide ke-tuhan-nan yang monistik dapat ditemukan dan diterima kebenarannya secara rasional. Bahkan Aristoteles dengan menyajikan data-data yang sifatnya empiris, secara teologis dapat membuktikan adanya sang penggerak pertama (Tuhan). Dengan demikian ide tentang ke-tuhan-nan yang monistik, yang merupakan pandangan dasar Islam tentang Tuhan, adalah sesuatu yang realistis dan universal dalam rasionalitas semua manusia. Dan benarlah apa yang telah dinyatakan oleh Al-qur'an :

سنريهم آياتنا في الآفاق وفي أنفسهم حتى يتبين لهم أنه الحق .

Artinya: "Kami akan memperlihatkan pada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami disegenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bahwa Al-qur'an itu adalah benar" (al-Fishshilat : 55).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Islam Sebagai Ajaran Tuhan

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada ummat manusia agar memasrahkan diri atau tunduk semata-mata kepada Tuhan (Nur Cholis Madjid, 1994: 466-469, dan ulumul qur'an, 1993: 19-21). Islam merupakan satu-satunya agama yang pernah dipesankan Allah kepada ummat manusia. Berikut di bawah ini akan penulis kutipkan beberapa pendapat para ulama' (pakar islam) berkenaan dengan pengertian kalimat di atas yang mereka kutipkan dari Al-qur'an :

a). Al-qur'an dan terjemahannya, departemen agama RI : "Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam"(3:19). "Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) dari padaNya. Dan dia pada hari Qiyamat termasuk orang-orang yang merugi" (3:85).

b). Tafsir Al-Azar, Hamka: "Sesungguhnya agama yang di sisi Allah ialah Islam" (3:19). "Barabg siapa yang menginginkan selain dari pada Islam menjadi agama, maka sekali-kali tidaklah akan diterima dari padanya. Dan dia pada hari akhirat adalah seorang dari orang-orang yang merugi" (3:85).

c). The Holy Qur'an, A. Yusuf Ali: The Religion Before God Islam (submission to His will) "(3:19). "If anyone desires a religion other than Islam (Submission to God never will it be accepted of Him; and in the

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

here after he will be in the ranks of those who have lost all aspiritual good "(3:85).

d). Explanatory English Translation of the meaning of holy Qur'an, Muhammad Taqiudin al-Hilali, Muhammad Muhsin khan: truly the religion in the sight os Allah is Islam" (3:19). "And who ever a religion other than Islam, it never be accepted of Him, and the here after he will be one of the losers"(3:85).

e). Shafwah al-Tafasir, Muhammad Ali al-Sabuni: "Adapun sara' (aturan) yang diterima Allah, adalah Islam. Tidak ada agama yang diridhoi Allah selain islam" (3:19). "Barang siapa yang mencari syari'at selain syari'at Islam, Setelah diutus Nabi Muhammad SAW, maka tidak akan diterima oleh ALLAH, dan diakhirat tempat kembalinya adalah neraka"(3: 85).

f). Al-Asasu fi Al-Tafsir, Said Hawa : Sesungguhnya agama yang diterima disisi). ALLAH, adalah agama Islam, agama ALLAH yang dibawa ole semua Rosul-Nya, pada setiap masa dan tempat. Ia berarti penyerahan diri pada semua ajaran-Nya"(3: 19). "Barang siapa yang mengikuti jalan selain dari apa yang disyari'atkan ALLAH didalam agama Islam, maka sama sekali tidak akan diterima, dan ia akan termasuk orang-orang yang merugi pada hari kiamat nanti" (85).

g). Tafsir al-Munir, Imam nawawi : "Sesunggunya agama yang diridhoi disisi ALLAH, hanyalah agama Islam. Tidak ada agama lain yang diridhoi-Nya selain Islam, yaitu yang berisikan ajaran tauhid dan syari'at yang mulia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai mana yang dibawa oleh para rosul ALLAH" (3: 19). "Barang siapa yang mencari agama selain Islam, yaitu selain tauhid dan tunduk pada hukum ALLAH, maka tidak akan diterima, dan di akhirat nanti akan termasuk dalam orang yang merugi, karena terhalangnya mendapat pahala, dan sebaliknya mendapat siksa" (3: 85, Abdul Qodir Dzaelani, 1994: 146-147).

Dari beberapa keterangan para pakar sebagaimana yang penulis kemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa Islam adalah satu satunya agama yang berasal dari ALLAH, sekaligus sebagai satu satunya jalan hiup menuju-Nya bagi seluruh umat manusia. Hal ini berarti, bahwa wacana atau prediket prediket diseputar Islam tidak semata mata mengacu pada periode kehadiran Muhammad SAW. Salah seorang Nabi dan Rosul ALLAH yang terakhir dalam sejarah kenabian Islam beserta para pengikutnya, artinya Islam bukanlah agama eksklusif milik Muhamad SAW beserta para pengikutnya, akan tetapi secara historis perspektif Al-Qur'an menunjukkan bahwa Islam juga merupakan ajaran ajaran yang disebarkan oleh nabi-nabi terdahulu ;

واتل عليهم نبأ نوح اذ قال لقومه يا قوم ان كان كبر عليكم
مقامي وتذكيري بايت الله فعلى الله توكلت فأجمعوا امركم
وشركاءكم ثم لا يكن امركم عليكم غمة ثم اقضوا الي ولا تنظرون
فان توليتم فما سألتكم من اجر ان اجري الا على الله وامرت
ان اكون من المسلمين .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh diwaktu dia berkata pada kaumnya: "Hai kaumku,jika terasa berat bagimu tinggal bersamaku dan pringatanku pdamu dengan ayat-ayat Allah,maka kepada Allahlah aku bertawakkal, karena itu bulatkanlah kepusanmu dan kumpulkanlah sekutu-sekutumu untuk membinasakanku.Kemudian janganlah kepusanmu itu dirahasiakan,lalu lakukanlah terhadap diriku,dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku". Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri kepada-Nya". (10:72-73).

وإذ يرفع إبراهيم القواعد من البيت وإسماعيل ربنا تقبل منا
إنك أنت السميع العليم . ربنا واجعلنا مسلمين لك ومن ذريتنا أمة
مسلمة لك وأرنا مناسكنا وتب علينا إنك أنت التواب الرحيم

Artinya: Dan (ingatlah),ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdo'a): "Ya Tuhan kami terimalah dari pada kami (amalan kami),sesungguhnya Engkaulah yang maha mendengar lagi maha mengetahui". Ya Tuhan kami,jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada engkau dan tujukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami,dan terimalah taubat kami.Sesungguhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Engkaulah yang maha penerima taubat lagi maha penyayang". (2: 127-128).

ما كان ابراهيم يهوديا ولا نصرانيا ولكن كان حنيفا مسلما
وما كان من المشركين

Artinya: "Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani,akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik (3: 67).

ام كنتم شهداء اذ حضر يعقوب الموت اذ قال لبنيه
ما تعبدون من بعدي قالوا نعبد الهك واله ءابائك ابرهم
واسمعيل واسحق الها واحدا ونحن له مسلمون

Artinya: "Adakah kamu hadir ketika Ya'kub kedatangan (tanda-tanda) maut,ketika Ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalanku " mereka menjawab : "kami akan menyembah tuhanmu dan tuhan nenek moyangmu,Ibrahim,Ismail dan Ishaq, (yaitu) tuhan yang maha esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". (2: 133).

وقال موسى يقوم ان كنتم ءامنتم بالله فعليه توكلوا ان كنتم
مسلمين

Artinya: "Berkata Musa : "Hai kaumku jika kamu beriman kepada Allah,maka bertawakkalah kepada-Nya saja,jika kamu benar-benar orang yang berserah diri " (10: 84).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رب قد اتيتني من الملك وعلمتني من تأويل الاحاديث فاطر
السموات والارض انت ولي في الدنيا والاخرة توفني مسلما
والحقني بالصالحين

Artinya: (Yusuf berdo'a)Ya tuhanku,sesungguhnya engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku kebahagian ta'bir mimpi. (Ya tuhan). Pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku didunia dan diakhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang sholeh (12: 101).

قيل لها ادخلي الصرح فلما رأته حسبته لجة و
كشفت عن ساقيها قال انه صرح من قوارير قالت اني
ظلمت نفسي واسلمت مع سليمان لله رب العلمين

Artinya : Dikatakan kaepadanya: " masuklah kedalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar dan disingkapkan kedua betisnya, berkatalah sulaiman, "Sesunggunya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah balqis : "Ya Tuhanku, sesunggunya aku telah membuat dholim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada ALLAH, Tuhan semesta alam" (27: 44)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فلما احس عيسى منهم الكفر قال من انصاري الى الله

قال الحواريون نحن انصار الله ءامنا بالله

واشهد بأنا مسلمون

Artinya:Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia : Siapakah yang akan jadi penolong penolongku untuk (menegakkan agama) ALLAH, Para hawariyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (Agama) ALLAH. Kami beriman kepada ALLAH, dan saksikanlah bahwa sesunggunya kami adalah orang orang yang berserah diri" (3: 52).

Demikianlah Islam adalah nama agama dari semua nabi nabi sejak jaman terdahulu. Adapun penamaan penamaan seperti yahudi dan nasrani, yang dinisbahkan pada Islam pada periode kenabian tertentu bukanlah berasal dari ALLAH : Yahudin dan Nasrani bukanlah nama dsari agama ALLAH yang berasal dari wahyu Nya. Nama nama itu muncul dari perjjalanan sejarah. Agama yahudi dalam bahasa Inggris disebut Yudaism. Juda, adalah Yahudza atau yehuda, putra keempat Nabi Ya'qub yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi asal usul salah satu suku bangsa Israel. dengan demikian nama agama yahudi disandarkan kepada nama suku Bani Israil terbesar. Sedang sebutan agama Nasrani adalah nama yang diisbahkan kepada nama kota Nasyirah atau Nazaret, tempat hidup nabi Isa diwaktu masih kanak kanak " (Ahmad Azhar Basyir, 1993: 210)

Sementara itu Islam yang menunjuk pada apa yang dibawahkan oleh Nabi Muhamad tersebut adalah merupakan mata rantai terakhir atau titik kulminatif dari pada agama ALLAH yang diwahyukan kepada semua utusan (Rosul) Nya. Al-Qur'an menyatakan :

شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذى اوحينا اليك
وما وصينا به ابرهيم وموسى وعيسى . ان اقيموا الدين ولا
تتفرقوا فيه

Artinya: Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama (Islam), apa yang telah diperintahkan kepada Nuh, dan kami wahyukan kepada mu (Muhammad), dan yang kami peritahkankepada Nabi Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu agar menegakkan agama itu dan jangan kamu bercerai berai didalamnya (42: 13).

قل امنا بالله وما انزل علينا وما انزل على ابراهيم واسماعيل
واسحاق ويعقوب والاسباط وما اوتي موسى وعيسى والنبيون
من ربهم لا نفرق بين احد منهم ونحن له مسلمون

Artinya : katakanlah, "Kami beriman kepada ALLAH dan kepada apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri" (3: 83)

Bahwa agama yang disebar luaskan oleh Muhammad merupakan ajaran terkhir dari ajaran Islam yang diwahyukan oleh ALAH tersebut didasarkan pada dua hal sebagai berikut :

1. diwahyukannya Al-Qu'an oleh ALLAH kepada Muhammad.
2. Dinyatakan dalam Al-Qur'an tersebut, bahwa Muhamad adalah seorang utusanNya, dan sekaligus Ia adalah penutup para nabi dan Rosul.

berkaitan engan pointer pertama, Al-qur'an menyatakan :

الر كتب انزلنه اليك لتخرج الناس من الظلمت إلى النور
باذن ربهم الى صراط العزيز الحميد

Artinya : aliif, Laam, Ro (ini adalah) kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepada mu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benerang" (14. 1)

ونزلنا عليك الكتب تبيانا لكل شيء وهدى ورحمة
وبشرى للمسلمين

Artinya : ...Dan kami turunkan kepadamu (Muhammad) al-kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu petunjuk serta rahmat dan kabar gembira

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi orang-orang yang berserah diri (16:89).

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحفظون

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Ziker (Al-qur'an), dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (15:9).

الرحمن، علم القرءان

Artinya : (Tuhan) yang maha pemurah. yang telah mengajarkan Al-qur'an (55:1-2).

انا نحن نزلنا عليك القرءان تنزيلا

Artinya : Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur (76:23).

Al-qur'an bukanlah karangan Muhammad, meskipun sebelum kenabiannya, ia adalah seorang yang berahlak mulia lagi cerdas, namun karena pada masa itu di daerah tempat kelahirannya sebelum ada tradisi baca tulis, maka ia sendir termasuk orang yang ummi (buta huruf), sehingga mustahil apabila Al-qur'an sebagaimana yang tersusun dari gaya bahasa yang indah serta kandungan isinya sarat dengan pesan-pesan bermuatan historik dan futuristik tersebut sebagai karangannya. Dalam hal ini Abduh mengatakan : "Al-qur'an diturunkan pada suatu masa yang telah sepakat ahli-ahli riwayat mengatakan, bahwa masa itu adalah, masa yang amat gemilang ditinjau dari segi kemajuan bahasa dan pada masa itu banyak sekali terdapat ahli-ahli satra dan ahli-ahli pidato". "Benarlah bahwa Alqur'an itu suatu mu'jizat, telah berlalu masa yang panjang, telah silih berganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datangnya angkatan demi angkatan, tantangan Al-qur'an tetap berlaku, tetapi tak seorangpun yang dapat menjawabnya, semua kembali dengan tangan hampa karena lemah dan tiada berdaya". "Bukankah lahirnya kitab Al-qur'an ini, dibawah oleh seorang yang buta huruf, suatu mu'jizat yang terbesar yang membuktikan ia bukanlah buatan manusia". memang ia adalah suatu mu'jizat yang membuktikan kebenaran Nabi Muhammad SAW. Dan suatu Nur yang terpancar dari wahyu Ilahi (Departemen Agama RI: 91).

Disamping fakta-fakta sebagaimana terungkap diatas, adalah Al-qur'an tersebut mengandung pula didalamnya prinsip-prinsip ilmiyah (epistemologi) yang tidak munglin diketahui manusia di tanah Arab waktu itu, tetapi prinsip-prinsip tersebut dijelaskan dengan tepat dan sekarang diakui kebenarannya (Ibid: 92). Lagi pula dalam Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang bersifat teguran terhadap diri pribadi Muhammad yang berkenaan dengan sikap ataupun keputusan-keputusannya yang dipandang sebagai kurang tepat kalau tidak dapat dikatakan sebagai suatu kesalahan, seperti yang berkenaan dengan sahabatnya (80:1-16), istrinya (66:1-2) maupun masalah tawanan perang (8:67-69), yang mana akan sulit diterima menurut akal sehat apabila ayat-ayat tersebut merupakan tepat sebagai dari seluruh kandungan Al-qur'an sementara Al-qur'an itu sendiri bukanlah dikarang oleh-Nya (Muhammad).

Al-qur'an diturunkan oleh ALLAH sejalan dengan proses perkembangan evolutif manusia, baik secara cognitif, kultural maupun sosiologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dari tahap tahap yang sederhana menuju pada tahapan tahapan yang kian komplek, baik secara cognitif, kultural maupun sosiologis (Muhamad Abduh, 1972: 186-187, 49: 13). Dengan demikian secara konsisten ia merupakan kelanjutan (Sustainable mision) dari kitab kitab ALLAH sebelumnya, sekaligus sebagiannya merupakan bukti kebenarannya, bahwa kitab kitab sebelumnya tersebut benar-benar datangnya dari ALLAH, serta apa yang kini ada pada mereka (yang membawa kitab kitab tersebut) adalah hasil gubahan gubahan para pendahulu mereka (2: 41, 5:48, 2:75, 79, 91). Dan AL-Qur'an ini, juga merupakan wahyu terakhir yang diturunkan oleh ALLAH, karena sebagai sumber sumber yang paling pokok dari ajaran, ia mengandung prinsip prinsip ajaran yang lengkap dan memadai dalam memberikan landasan, baik pada dataran etik, spiritual maupun cognitif bagi segenap aspek kehidupan manusia dalam kaitannya dengan eksistensi fungsional kemanusiaannya (5: 3).

Adapun tentang Muhammad sendiri, ia adalah seorang Nabi dan sekaligus sebagai Rosul. Dalam Al-Qur'an ALLAH menyatakan :

ان اولى الناس بابراهيم للذين اتبعوه وهذا النبي والذين
امنوا والله ولي المؤمنين

Artinya Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang orang yang mengikutinya dan Nabi ini (muhammad), serta orang orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman (kepada Muhammad), dan ALLAH adalah pelindung semua orang-orang yang beriman (3: 68).

الذين يتبعون الرسول النبي الامي الذي يجدونه مكتوبا عندهم

Artinya: (yaitu) Orang orang yang mengikuti Rosul, Nabi yang buta huruf (Namanya) mereka dapati tetulis dalam taurat dan injil yang ada disisi mereka..(7: 157).

وما محمد الا رسول قد خلت من قبله الرسل

Artinya : Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rosul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rosul (3: 144).

والذين امنوا وعملوا الصالحات وامنوا بما نزل على محمد
وهو الحق من ربهم

Artinya : dan orang orang yang beroiman (kepada ALLAH) dan mengerjakan amal perbuatan yang sholeh serta beriman poada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang haq dari Tuhan mereka (47: 2).

محمد رسول الله ..

Artinya : Muhammad itu adalah utusan ALLAH (48: 29).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan Nabi yang buta huruf sebagai mana yang tercantum dalam surat Al-A'raf ayat 157 tersebut adalah Muhamad itu sendiri, karena disamping telah dijelaskan ALLAH pada ayat ayat lainnya, dalam sejarah Muhammad memang dikenal sebagai Nabi yang buta huruf (Ummi) (Muhammad Abduh, Op.Cit. 161). Lagi pula jika Muhamad adalah seorang Rosul, maka berarti pula (otomatis) ia adalah seorang Nabi (Ulumul Qur'an, Op.Cit. 77). Dan Muhammad adalah seorang Rosul dan sekaligus Nabi yang terakhir, dalam arti kata, tidak ada lagi Nabi da Rosul paska kenabian dan kerasulan Muhammad karena disamping telah ditegaskan secara tekstual oleh ALLAH dalam Al-Qur'an.

ما كان محمد ابا احد من رجالكم ولكن رسول الله
وخاتم النبيين

Artinya : Muhammad itu sekali kali bukanlah bapak dari seorang laki laki diantara kalian, tetapi dia adalah Rosulullah dan penutup para Nabi (33: 40).

Dalam Al-Qur'an sendiri tidak diisaratkan suatu kabar perihal suatu kerasulan atau kenabian baru yang akan hadir pada kehidupan dimasa masa mendatang, sebagai mana berita tentang kehadiran Muhammmad (61: 6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, bagaimanakah pengalaman kenabian (Mistikal) dapat dijelaskan secara rasional. Iqbal mengatakan : Tapi mesti juga dicatat bahwa perasaan mistik, seperti semua perasaan juga mempunyai unsur coqnitif. Dan saya yakin, karena unsur coqnitif itulah mulai perasaan mistik itu dapat pemeliharaan diri kedalam bentuk idea. Sebenarnya memang sudah menjadi sifat perasaan itu untuk mencari ungkapan dalam pikiran.

Rupa rupanya bahwa keduanya itu (perasaan dan idea) mempunyai segi segi rohani dan materi menurut ukuran pengalaman batin yang sama (Muhammad Iqbal, 1966: 22). Selanjutnya dengan mengutip Profesor Hocking, Iqbal melanjutkan kembali pandanganya perihal kandungan kesadaran religius, apakah yang disebut selain dari perasaan dimana perasaan itu bisa berakhir, Saya menjawab, ialah kesadaran tentang objek. perasaan adalah ketidaksetabilan dari seluruh pribadi yang sadar, dan tempat setabilnya pribadi itu, tidaklah terletak dalam batasnya sendiri, tetapi meliputi batas itu. Perasaan adalah dorongan keluar, sedangkan idea adalah pernyataan keluar, dan tidaklah perasaan itu yang begitu buta seperti perasaan yang tak punya idea dari objeknya sendiri. sebagaimana perasaan memiliki pikiran. Begitu juga idea memiliki pula pikiran, sebagai suatu bagian perasaan yang integral, yang akan menyebabkan pikiran itu berhenti (Ibid).

Atas uraian uraian Profesor hocking tersebut, Iqbal memberikan komentarnya sebagai berikut : Uraian profesor hocking yang baru kita kutip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung arti yang lebih luas daripada hanya sekedar membenarkan peranan idea dalam agama. Hubungan organis antara perasaan dan idea telah memberikan penerangan dalam perdebatan keagamaan dahulu tentang pengertian wahyu yang diucapkannya yang telah menimbulkan kegelisahan dikalangan ahli ahli pikir Islam.

Perasaan yang masih kabur berusaha mencapai tujuan dalam idea, sebaliknya idea itu berusaha mau mengeluarkan diri dari pakaiannya sendiri yang kelihatan. Bukanlah hanya sekedar perlambang jika dikatakan, bahwa idea dan kata itu serentak lahir dari rahim perasaan, sekalipun pengertian yang logis tidak bisa lain memasukkannya dalam kekuasaanm duniawi. Dan yang demikian ini menimbulkan keasulitan sendiri dengan menganggap perasaan dan idea sama sama terpisah. Memang ada suatu pengertia bahwa kata itupun juga diwahyukan (Ibid: 23).

Apa yang telah dijelaskan oleh Iqbal diatas, adalah upaya penjelasan secara filosofis tentang proses rasionalitas terjadinya pewahyuan (kenabian). Iqbal mengatakan bahwa antara idea dan kata merupakan suatu subtansi (Entitas) yang organis (saling berkelindan) yang muncul secara simultan dalam pikiran Nabi Muhammad, dan Ia merupakan aktifitas kreatif yang diluar jangkauan Nabi sehingga pengetauan mistikal tersebut dapat dimengerti sebagai sesuatu yang bukan berasal dari nabi sendiri. Hanya saja pandangan Iqbal diatas timbul kesulitan tersendiri, terutama untuk membedakan antara pengetahuan mistik dengan keunikan tersendiri seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wahyu dengan pengetahuan pengetahuan misik manusia lainnya. Berikut dibawah ini penjelasan Fazlur Rahman : Hukum moral adalah abadi, ia merupakan perintah Tuhan, manusia tidak dapat atau memusnakan hukum moral itu. Ia harus menyerahkan dirinya kepada hukum tersebut, penyerahan diri ini disebut Islam dan pengejawantahannya dalam kehidupan disebut ibadat atau pengabdian kepada Tuhan. Disebabkan penekanan Alqur'an yang tegas terhadap hukum moral inilah sehingga tuhan tampak bagi kebanyakan orang sebagai tuhan yang maha adil.

Tetapi hukum moral dan nilai-nilai spiritual agar dilaksanakan haruslah diketahui. Adapun dalam hal kekuatan persepsi koqnitif,manusia memilki perbedaan tegas antara satu dengan lainnya,sehingga taraf yang tak terbatas. Lebih jauh,persepsi moral dan keagamaan juga sangat berbeda dari persepsi intelektual. karena suatu kualitas dari yang pertama adalah bersama-sama dengan persepsi, ia membawa suatu rasa daya tarik yang istimewa serta menjadikan subyeknya terjelma secara bermakna. Persepsi dengan demikian memiliki tingkatan-tingkatan. Variasinya tidak hanya antara individu-individu yang berbeda, tetapi kehidupan batin seorang individu juga bervariasi dari waktu ke waktu menurut sudut pandang ini .

Seorang nabi adalah seorang yang kedeluruhan karakter, perilaku aktualnya, rata-rata jauh lebih unggul ketimbang manusia pada umumnya. Ia merupakan seseorang yang ab initio tidak sabar terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dan bahkan terhadap sebagian besar ideal mereka, serta berkehendak untuk menciptakan kembali sejarah, karena itu ortodoksi islam mengambil kesimpulan secara logis adalah benar bahwa nabi-nabi harus dipandang kebal dari kesalahan serius. Muhammad adalah manusia seperti itu, yang pada faktanya merupakan satu-satunya seluruh perilakunya dipandang oleh kaum muslimin sebagai sunnah atau model sempurna. Tetapi dengan seluruh keistimewaan ini, terdapat saat-saat dimana ia sebagaimana adanya melampui dirinya sendiri dan persepsi moral kognitifnya menjadi sedimikian kuat dan tajam hingga kesadarannya menjadi identik dengan hukum moral itu sendiri. "demikianlah, kami benar-benar memberi ilham kepadamu dengan suatu ruh dari perintah kami kami, kamu tidak mengetahui apa kitab itu, tetapi kamilah menjadinya suatu cahaya" (42: 52). Tetapi hukum moral dan nilai-nilai religius merupakan perintah tuhan, dan meskipun keduanya sama sekali identik dengan tuhan, namun keduanya merupakan bagian dari-Nya. Dengan demikian Alqur'an betul-betul murni illahi.

Ketika persepsi moral muhammad mencapai titik tertinggi dan menjadi identik dengan hukum moral itu sendiri (sesungguhnya dalam ayat-ayat semacam ini perilakunya sendiri berada dibawah titik kritisisme Alqur'an), maka kalam diberikan bersama-sama dengan inspirasi itu sendiri. Dengan demikian Alqur'an adalah murni kalam illahi ; tetapi tentu saja secara bersama-sama berhubungan erat dengan kepribadian Nabi Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kaitannya dengan kalam illahi itu tak dapat dibayangkan secara mekanis seperti sebuah perekam. Kalam illahi tersebut mengalir melalui hati Nabi (Taufik adnan amal, 1993 : 41-43).

Demikianlah secara rasional kenabian adalah sesuatu yang mungkin. Dan kiranya Muhammad dapat dipandang sebagai salah seorang diantara mereka, sepenuhnya bisa diterima secara rasional (universal).

3. Islam Sebagai Agama Universal

Seperti telah dikemukakan dimuka, bahwa Islam adalah satu-satinya agama yang berasal dari Allah (Tuhan YME), yang diperintahkan kepada semua Nabi-nabi-Nya agar mengajarkan pada seluruh ummat manusia. Sementara Islam yang kini diajarkan oleh Muhamma merupakan kelanjutan kulminatif dari ajaran-ajaran Islam yang pernah menyejarah, sekaligus pelengkap dan penyempurnah. karena ia merupakan wahyu terakhir yang diturunkan oleh allah kepada muhammad yang juga seorang nabi dan rasul yang terkhir. sebagai agama yang mengandung prinsip-prinsip ajaran yang meliputi segenap aspek kehidupan umat manusia, maka ajaran sesuatu yang memdai dan wajar apabila islam sebagaimana yang diajarakan muhammad tersebut dapat berlaku bagi seluruh ummat manusia sepanjang sejarah. al-qur'an menyatakan :

قل يا ايها الناس انى رسول الله اليكم جميعا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Katakanlah (ya Muhammad); sesungguhnya aku ini adalah rasul Allah kepada kalian semua". (7:158).

وما ارسلناك الا رحمة العالمين

Artinya: "dan tidaklah kami merasulkan (memberi risalah) engkau (muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam" (21:107).

وما ارسلناك الا كافة للناس

Artinya: "dan tidaklah kami memberi risalah kepadamu (muhammad) kecuali untuk seluruh ummat manusia". (34:28).

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله

Artinya: "Sesungguhnya telah ada bagi kalian teladan yang baik pada diri rasulullah itu bagi siapa saja yang mengharapkan (rahmat) Allah...". (33:21).

Dari beberapa keterangan Al-qur'an tersebut dapat dipahami bahwa Muhammad sebagai utusan bagi semua manusia dengan mengemban misi (amanat) agar seluruh manusia beriman (menyembah) pada Allah, maka adalah rasional apabila dalam diri Muhammad rasulullah itu terserap kepribadian-kepribadian yang patut dijadikan teladan, terutama dalam kaitannya sebagai manusia yang beriman, bagi semua manusia karena sebagai konsekuensi rahmat universal rahmat yang terpancar pada diri rasulullah tersebut dapat pula terjadi pada semua manusia.

Al-qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam, mengandung nilai-nilai ajaran yang bersifat rasional, artinya segala sesuatu yang diinformasikan, diserukan dan ditetapkan dalam rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat-ayat-Nya dapat dipelajari dan dipahami oleh akal pikiran manusia. Dalam Al-qur'an banyak sekali dijumpai ayat-ayat atau nuktah-nuktah yang berkenaan dengan tantangan atau seruan agar manusia mencurahkan segenap daya akal budinya dalan rangak menganmbil suatu keputusan yang rasional bahwa Al-qur'an tersebut adalah benar dan rasional (dapat dilihat; 2:164; 44, 76; 3:65,190; 6:32; 80, 126; 7:26,169; 16:13,17,67, 90; 10:3; 11:23,30; 45:5; 32:4; 13:19; 14:52; 38:29; 24:1,27; 12:109; 57:17; 36:62,68). Bahwa ajaran-ajaran Islam tersebut sepenuhnya dapat dimengerti secara rasional, artinya dengan menggunakan pola pemahaman metodologis, adalah semata-mata suatu keniscayaan karena ia berasal dari akal pikiran murni (pure though yang steril dari bias subyektifitas atau asumsi-asumsi psikologis yang bersifat situasional dan historis. Al-qur'an merupaka wahyu Tuhan YME yang kehadirannya berada pada suatu realitas yang abstrak, transenben, suatu realitas yang meliputi dimensi ruang dan waktu (tak terhingga non dimensional). Dengan demikian sekiranya pewahyuan Al-qur'an tersebut mengacu kepada sudut tinjauan terstentu maka ia bukanlah mendasarkan pada sudut tinjauan kesejarahan tertentu yang aspektal, namun ia merupakan hasil sudut tinjauan absolutistik (multi dimensi, universal), bukan berarti bahwa ajaran-ajaran Tuhan tersebut tidak bersifat historik, justru kqarena ia merupakan nilai-nilai yang obyektif sehingga dapat berlaku sebagai pedoman bagi seluruh manusia secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

universal, melewati batas-batas kasus kesejarahan tertentu. Al-qur'an menyatakan :

ذالك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين

Artinya: "Kitab (Al-qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya petunjuk buat orang yang bertaqwa" (2:2).

لكن الله يشهد بما انزل اليك انزله بعلمه

Artinya: "(Mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu itu) tetapi Allah mengakui Al-qur'an yang diturunkan-Nya kepadamu. Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya" (4:166).

فان لم يستجيبوا لكم فاعلموا انما انزل بعلم الله

Artinya: "jika mereka yang kami seru itu tidak menerima seruanmu (ajakan) itu maka (katakanlah olehmu). ketahuilah, sesungguhnya Al-qur'an itu diturunkan dengan ilmu allah" (11:14).

tidak ada keraguan, adalah berarti suatu kepastian, pengertian tersebut menujuk kepada dunia kopnitif, yakni yang mengandaikan pada suatu pandangan hipotesa yang sudah terbukti secara ilmiyah (metodologi) kebenarannya. kata itu sendiri secara leksikal juga bermakna, prasangka, dan juga hasrat. dengan demikian tiga makna tersebut bisa dikaitkan dengan kalimat al-qur'an di atas, maka berarti: kitab (al-qur'an) ini tiada prasangak di dalamnya, atau kitab al-qur'an ini tiada hasrat tertentu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya. jika demikian dapat dirangkaikan maknanya bahwa kalimat-kalimat al-qur'an tersebut lahir tanpa dilari prasangka-prasangka atau maksud-maksud tertentu (tersembunyi), sehingga kandungan maknanya merupakan obyektifitas semata-mata, dan secara ilmiah merupakan kepastian. pengertian yang demikian tersebut analog dengan salah satu metodologi ilmu pengetahuan dimana pada salah satu prosedur (langkah) kerjanya adalah bahwa manusia terutana pada dataran epistemologis, mesti mensterilkan (membebaskan) asumsi-asumsinya dari muatan-muatan subyektifitasnya, baik yang bersifak emotif maupun sifat konatif, sehingga pada akhir metodologisnya apa yang ditemukan adalah benar-benar suatu pengetahuan yang obyektif (pasti menuju pada hakekat keadaan).

Al-qur'an diturunkan merupakan semata-mata muncul dari keniscayaan ilmu (pengetahuan) Allah, artinya bahwa Allah menurunkan Al-qur'an dimana di dalamnya ada ilmu-nya, yakni yang meliputi seluruh pernyataan-pernyataan verbal sebagaimana yang telah diwahyukan kepada muhammad. Allah menyatakan :

قل انزله الذى يعلم السر فى السموات والارض انه كان غفورا رحيما

Artinya: "katakanlah al-qur'an itu diturunkan oleh Allah yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi" (25:6).

ان هو الا ذكر للعالمين ولتعلمن نبأه بعد حين

Artinya: "al-qur'an ini tidak lain peringatan bagi semesta alam. dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita al-qur'an setelah beberapa waktu lagi" (38:87-88).

لكل نبأ مستقر وسوف تعلمون

Artinya: "untuk tiap-tiap informasi (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada waktu terjadinya dan telah kamu akan mengetahuinya" (6:67).

Jadi, diantara sekian bukti keuniversalan al-qur'an adalah salah satu diantaranya bahwa kesungguhan premis-premis yang terkandung didalam al-qur'an tersebut niscaya memiliki kesesuaian dengan realitas, ilmiyah (perilaku alam) ataupun historis (perilaku manusia). premis-premis tersebut sebagiannya merpakan mu'jizat ilmiyah. menurut al-zindani, definisi mu'jizat ilmiyah adalah: pemberitaan al-qur'an dan as-sunnah tentang hakekat sesuatu yang dapat dibuktikan oleh ilmu eksperimental, dan hal itu belum mungkin dicapai karena keterbatasan sarana manusia pada zaman rasul saw. (abdul madjid bin aziz al-zindani, 1994: 1). al-qur'an memberikan tantangan universal kepada siapa saja yang berpikir antusias untuk membuktikan, pada akhirnya al-qur'an adalah benar (41:53).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id